

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan baik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan diantara perusahaan sehingga perlu pemikiran yang semakin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan sumber daya dan sumber dana yang ada.

Selain dari makin ketatnya persaingan, era globalisasi juga menyebabkan kegiatan bisnis bertambah kompleks. Kompleksitas kegiatan bisnis ini, dapat menimbulkan risiko "penyimpangan" yang mungkin terjadi di dalam perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan penyimpangan-penyimpangan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pengawasan dan sistem internal kontrol di semua bidang pekerjaannya.

Sistem pengawasan yang diterapkan oleh perusahaan tentu saja tidak mudah. Pada perusahaan yang volume kegiatannya luas dan besar tidak mungkin lagi pengawasan langsung dilakukan oleh pimpinan perusahaan. Pimpinan akan melimpahkan wewenangnya pada bawahan, dengan catatan tanggung jawab terakhir tetap berada di puncak pimpinan. Untuk memberi keyakinan bahwa apa yang dilaporkan bawahan tentang perusahaan adalah benar dan dapat dipercaya, maka pimpinan perusahaan memerlukan internal auditor sebagai pengawas di perusahaan.

Internal Auditor sebagai bagian dari fungsi pengendalian atau pengawas dalam perusahaan, pada dasarnya mampu menawarkan sumbangan yang berharga dalam rangka meningkatkan proses tata kelola yang baik, pengelolaan resiko, dan pengendalian manajemen, apabila profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk dapat menciptakan sikap profesional dalam setiap aktivitasnya, serta mendorong pihak terkait untuk terus melakukan pengkajian terhadap profesi ini, maka auditor internal dituntut agar dapat melaksanakan tugas pemeriksaannya dengan sungguh-sungguh dan penerapannya wajib konsisten dengan norma Praktek Profesional Audit Internal. Atas peran itu, unsur independensi, integritas, dan kompetensi dalam profesi ini menjadi kebutuhan mendasar.

Peran internal yang profesional sangat dibutuhkan dalam rangka menilai efektivitas pengendalian intern perusahaan. Auditor sebagai fungsi pengendalian dapat menilai apakah pengendalian intern yang berjalan telah sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Perkembangan saat ini telah menempatkan fungsi auditor internal pada posisi yang lebih penting daripada sebelumnya dimana ada pergeseran peran auditor internal dari suatu fungsi yang bertugas memberikan penilai dan pengawas menjadi suatu fungsi yang dapat memberikan masukan-masukan operasional dan strategis. Auditor internal juga dituntut untuk mampu bersikap sebagai mitra dan berperan sebagai internal konsultan dan katalisator bagi manajemen. Antara kedua belah pihak sebaiknya tercipta hubungan baik sehingga pelaksanaan pemeriksaan dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil-hasil pemeriksaan dan tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan. Hasil pemeriksaan dapat berupa berbagai temuan, kesimpulan atau pendapat, dan rekomendasi atau saran-saran yang diperlukan yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

Laporan Hasil Pemeriksaan merupakan satu-satunya produk dari unit internal audit yang secara teratur didistribusikan pada manajemen senior, dewan direksi, dewan senior dan komite audit. Karena merupakan satu-satunya produk audit yang sampai kepada mereka, kebanyakan orang cenderung mengasosiasikan kualitas laporan dengan kinerja, kompetensi, dan profesionalisme unit internal audit. Jika bobot dan manfaat laporan hasil pemeriksaan optimal, internal auditor sebagai mitra dapat membantu dalam memecahkan masalah, maka dengan sendirinya pihak manajemen akan sangat mendukung dan memerlukan fungsi internal audit.

Fungsi internal audit sebagai salah satu fungsi penting dalam perusahaan pada dasarnya mampu menawarkan sumbangan yang berharga dalam rangka meningkatkan proses tata kelola yang baik, pengelolaan resiko, dan pengendalian manajemen, apabila profesional dalam melakukan tugasnya. Fungsi audit internal merupakan dukungan penting bagi komisaris, komite audit, direksi, dan manajemen dalam membentuk fondasi bagi pengembangan pengelolaan perusahaan, karena fungsi audit internal pada prinsipnya merupakan suatu fungsi penilaian independent yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mencoba membahas masalah ini dengan judul: “HUBUNGAN ANTARA PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DENGAN KUALITAS LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN INTERNAL”

1.2 Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profesionalisme auditor internal memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas laporan hasil pemeriksaan internal?
2. Bagaimana profesionalisme auditor internal pada perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis?
3. Bagaimana kualitas laporan hasil pemeriksaan internal pada perusahaan-perusahaan yang diteliti oleh penulis?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang ada, maka dapat dirumuskan tujuan yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara profesionalisme auditor internal dengan kualitas laporan hasil pemeriksaan internal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan dan dilengkapi dengan studi kepustakaan diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Memberikan masukan atau menambah wawasan yang dimiliki perusahaan. Dan dapat menambah pemahaman manajer tentang fungsi atau peranan audit internal dalam perusahaan.

2. Bagi pembaca

Memperoleh tambahan informasi sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3. Bagi penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai profesionalisme audit internal.

1.5 Rerangka Penelitian

Untuk dapat mewujudkan tujuan dan sasaran perusahaan yang telah ditetapkan, pihak manajemen membutuhkan adanya bantuan dari suatu fungsi pengawasan yang mampu memberi informasi yang berguna dan dibutuhkan dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Pengawasan tersebut dilakukan oleh suatu pihak yang independen yang dapat memastikan bahwa pengendalian intern yang berjalan telah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. Fungsi pengawasan ini dilakukan oleh internal auditor atau yang biasa disebut dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI).

The Institute of Internal Auditor dalam *Statement of Responsibility of Internal Auditor* menyatakan :

”Internal Auditing adalah suatu kegiatan penilai yang independen dalam organisasi untuk menilai operasi sebagai jasanya diberikan kepada manajemen. Jadi internal auditing merupakan pengendalian manajerial yang melaksanakan fungsinya, mengatur dan mengevaluasi keefektifan pengendalian lain.”

Sedangkan redefinisi audit internal yang telah ditetapkan oleh IIA’S Board of Directors adalah :

“Internal auditing is an independent objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization accomplish its objective by bringing a systematic, discipline approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and improve process”

Berdasarkan definisi–definisi audit internal yang telah dikemukakan, menyebabkan timbulnya konsekuensi tuntutan profesionalitas sebagai bentuk peran profesi dalam memberikan nilai tambah pada perusahaan. Profesionalisme merupakan suatu kredibilitas, dan profesionalisme pada auditor internal merupakan salah satu kunci sukses dalam menjalankan suatu perusahaan.

Menurut Messier,dkk (2005:375) Profesionalisme (*professionalism*), didefinisikan secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang profesional. Seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (profesional) bagi anggota profesi tersebut.

The Institute Of Internal Auditors (IIA) telah menetapkan 4 langkah untuk membentuk auditor internal yang profesional, yaitu:

1. *A Statement of Responsibilities of Internal Auditing*
2. *Standards for the Professional Prctice of Internal Auditing*
3. *A Code of Ethics for Internal Auditors*
4. *A Program of Auditor Certification*

Sikap profesional yang ditunjukkan oleh auditor internal harus pula didukung oleh pihak manajemen perusahaan, karena salah satu cara agar pemeriksa internal dapat melakukan tugasnya dengan baik, diperlukan adanya dukungan dari pihak manajemen dan dewan. Sehingga auditor internal akan mendapatkan kerjasama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain.

Pemeriksaan intern yang dilakukan auditor internal adalah untuk memberikan jasa kepada pimpinan, dengan cara melakukan evaluasi atau pemeriksaan terhadap kegiatan perusahaan, pemeriksaan yang dilakukan diarahkan untuk dapat membantu seluruh tingkatan manajemen, agar mereka dapat melaksanakan kewajibannya secara efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan diatur dalam *Standar for the Professional Practice of Internal Auditing No. 400* yang menyatakan :

“Audit work should include planning the audit, examining and evaluating information, communicating result, and following up “

Dari standar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil-hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan. Hasil pemeriksaan dapat berupa berbagai temuan, kesimpulan atau pendapat, dan rekomendasi atau saran-saran yang diperlukan yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

Laporan Hasil Pemeriksaan merupakan satu-satunya produk dari unit internal audit yang secara teratur didistribusikan pada manajemen senior, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit. Laporan yang baik mencerminkan pekerjaan auditor yang sistematis dan efektif. Sebaliknya laporan dengan kualitas jelek sering

dikonotasikan dengan proses audit, dan pengelolaan unit internal audit yang tidak sistematis dan tidak terencana.

Auditor internal sering kali mengalami dalam menuliskan laporan hasil pemeriksaannya, karena penulisan sebuah laporan pemeriksaan merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan membutuhkan suatu keahlian. Menurut Hiro Tugiman (2002:191) laporan pemeriksaan akan dianggap baik apabila memenuhi empat kriteria mendasar, yaitu:

1. Objektivitas, artinya laporan tersebut memiliki karakteristik faktual, dengan perspektif seimbang dan mengandung ketepatan yang baik, tidak berpihak dan terbebas dari distorsi.
2. Kewibawaan (*authoritativeness*), artinya laporan pemeriksaan tersebut hanya dapat dipercaya dan mendorong para pembacanya menyetujui substansi yang terdapat di dalam laporan tersebut.
3. Keseimbangan, dimana laporan tersebut memberikan gambaran tentang organisasi atau aktivitas yang ditinjau secara wajar dan realistik.
4. Penulisan yang profesional, dimana laporan pemeriksaan yang ditulis secara profesional memperhatikan beberapa unsur, yaitu: struktur, kejelasan, keringkasan, nada laporan, dan pengeditan.

1.6 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada, mengumpulkan, mengklasifikasikan,

dan menginterpretasikan data yang ada, sehingga memberikan informasi untuk menganalisis objek penelitian tersebut. Atas dasar analisis ini, akan dapat ditarik suatu kesimpulan yang mendukung pemecahan masalah yang diteliti.

1.6.1 Merumuskan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyajikan Hipotesis Nol (H_0), dan Hipotesis Alternatif (H_A), sebagai berikut:

H_0 : Profesionalisme auditor internal tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas laporan hasil pemeriksaan internal.

H_A : Profesionalisme auditor internal mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas laporan hasil pemeriksaan internal.

1.6.2 Mengidentifikasi Variabel yang Diteliti

Variabel yang diteliti dalam penyusunan skripsi ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu profesionalisme auditor internal.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kualitas laporan hasil pemeriksaan internal.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan (*field*

research) dan teknik yang digunakan adalah: wawancara dan kuesioner.

- Wawancara, dilakukan peneliti dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian.
- Kuesioner merupakan pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan mengenai masalah yang diteliti lalu dijabarkan ke dalam sebuah daftar. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden. Dimana kemungkinan jawabannya dipersempit dan diberi pola dan kerangka susunan terlebih dahulu. Alternatif jawaban yang diberikan yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian, dilakukan penulis dengan cara mempelajari buku-buku dan sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

1.6.4 Metoda Statistik

Dalam melakukan pengujian hipotesis, penulis menggunakan uji statistik dengan menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*.

Koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

dimana:

r_s = koefisien korelasi Rank Spearman

$d_i = D$ = selisih antara rank x dan rank y

n = banyaknya sampel

Penulis menggunakan bantuan SPSS versi 12.0 untuk menghitung besarnya koefisien korelasi *Rank Spearman*. Setelah dilakukan perhitungan koefisien korelasi Rank Spearman, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan penulis sebagai berikut:

- Jika: $H_0 : r_s = 0$, berarti tidak ada hubungan profesionalisme auditor internal dengan kualitas hasil pemeriksaan internal.
- Jika: $H_A : r_s \neq 0$, berarti ada hubungan profesionalisme auditor internal dengan kualitas hasil pemeriksaan internal.

Kemudian untuk pengujian hipotesis, apakah hipotesis yang diajukan tersebut ditolak atau tidak ditolak, adapun kriteria sebagai berikut:

Jika $p_{value} > \alpha$, maka H_0 tidak ditolak (diterima)

Jika $p_{value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan survei pada dua puluh perusahaan yang mempunyai unit audit internal. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2007.